

## Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* di pada Pasien Skizorenia di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam

Lis Kartika Sari<sup>1\*</sup>, Isna Aguslu Badri<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [liskartika6661@gmail.com](mailto:liskartika6661@gmail.com)

**Abstract.** According to data from the World Health Organization (WHO), approximately 24 million people worldwide, or about one in every 300 individuals, live with schizophrenia. Individuals with schizophrenia commonly experience reduced independence in performing daily functions and social roles, including self-care, employment, and social interaction. This decline in independence is closely related to disturbances in thought processes, which subsequently affect their ability to carry out activities of daily living (ADL). This study aimed to examine the relationship between family support and the level of ADL independence among patients with schizophrenia at Embung Fatimah Hospital, Batam City, in 2024. The research employed an analytical correlation approach with a cross-sectional design and involved 60 families who lived in the same household as schizophrenia patients. Data collection was conducted from October 1 to October 9, 2024, using a purposive sampling technique and structured questionnaires. The findings revealed that the majority of respondents perceived family support as adequate, accounting for 38 respondents (63.3%), while 29 patients (48.3%) demonstrated a sufficient level of ADL independence. Bivariate analysis using the Spearman rank correlation test showed a correlation coefficient of  $r = 0.605$  with a  $p$ -value of  $0.000 (< 0.05)$ , indicating a statistically significant relationship between family support and ADL independence. These results confirm that stronger family support is associated with higher levels of independence in daily activities among schizophrenia patients. Therefore, families are encouraged to consistently provide emotional, instrumental, and motivational support to help patients maintain and improve their daily functioning.

**Keywords:** ADL Independence; Cross-Sectional Study; Family Support; Mental Health; Schizophrenia.

**Abstrak.** Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 24 juta orang di seluruh dunia, atau sekitar satu dari setiap 300 individu, hidup dengan skizofrenia. Individu dengan skizofrenia umumnya mengalami penurunan kemandirian dalam melakukan fungsi sehari-hari dan peran sosial, termasuk perawatan diri, pekerjaan, dan interaksi sosial. Penurunan kemandirian ini berkaitan erat dengan gangguan dalam proses berpikir, yang selanjutnya memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kemandirian ADL di antara pasien skizofrenia di Rumah Sakit Embung Fatimah, Kota Batam, pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi analitik dengan desain cross-sectional dan melibatkan 60 keluarga yang tinggal serumah dengan pasien skizofrenia. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 1 Oktober hingga 9 Oktober 2024, menggunakan teknik purposive sampling dan kuesioner terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai dukungan keluarga memadai, yaitu sebanyak 38 responden (63,3%), sedangkan 29 pasien (48,3%) menunjukkan tingkat kemandirian ADL yang cukup. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi peringkat Spearman menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,605$  dengan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , yang mengindikasikan hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan kemandirian ADL. Hasil ini menegaskan bahwa dukungan keluarga yang lebih kuat dikaitkan dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam aktivitas sehari-hari di antara pasien skizofrenia. Oleh karena itu, keluarga didorong untuk secara konsisten memberikan dukungan emosional, instrumental, dan motivasional untuk membantu pasien mempertahankan dan meningkatkan fungsi sehari-hari mereka.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga; Kemandirian ADL; Kesehatan Mental; Skizofrenia; Studi Lintas Sektoral.

### 1. LATAR BELAKANG

Skizofrenia merupakan suatu sindrom klinis yang bervariasi, tetapi sangat destruktif, psikopatologinya mencakup aspek-aspek kognisi, emosi, persepsi dan aspek-aspek perilaku lainnya (Irawan et al., 2021). Menurut Irawan et al., (2021) Skizofrenia adalah bentuk paling

umum dari penyakit mental yang parah. Penyakit ini adalah penyakit yang serius dan mengkhawatirkan yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (berupa halusinasi dan waham), gangguan kognitif iri (Irawan et al., 2021). Banyak orang dengan skizofrenia yang memiliki kesulitan untuk mempertahankan pekerjaan atau merawat diri mereka sendiri, maka mereka bergantung kepada orang lain untuk membantu mereka (Samsara, 2016).

Hasil observasi yang dilakukan di RSUD Embung Fatimah Kota Batam didapatkan hasil bahwa dari 10 responden keluarga skizofrenia didapatkan bahwa 3 responden yang mengatakan bahwa pasien skizofrenia bisa melakukan ADL secara mandiri, dan 7 responden mengatakan bahwa pasien masih membutuhkan bantuan keluarga seperti menyiapkan makanan dan mengingatkan kebutuhan ADL, seperti mandi. Serta wawancara dari 10 responden didapatkan hasil bahwa 3 responden yang selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya, dan 7 responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Kota Batam dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner dari 10 responden keluarga dengan penderita skizofrenia, didapatkan 2 responden yang tingkat kemandiriannya baik dengan dukungan keluarga baik, 4 responden tingkat kemandirian cukup dengan dukungan keluarga juga cukup, 4 responden lainnya mengalami tingkat kemandirian kurang dengan dukungan keluarga kurang.

Gejala negatif pasien skizofrenia akan menyebabkan pasien skizofrenia mengalami gangguan dalam kemandiriannya menjalankan fungsi dan peran dalam kehidupan sehari-hari, seperti merawat diri sendiri, bekerja dan fungsi di dalam kehidupan sosialnya (Kadmaerubun, 2020). Selain itu orang dengan skizofrenia biasanya mengalami kemunduran yang ditandai dengan hilangnya motivasi, tanggung jawab, apatis, menghindari dari kegiatan, hubungan sosial, dan gangguan pemenuhan ADL. Mereka juga sering tidak dapat melakukan fungsi dasar secara mandiri, seperti menjaga diri, penampilan, dan sosialisasi. Mereka tidak hanya kehilangan kemampuan untuk bergerak dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi mereka juga kehilangan kemampuan untuk menghadapi realitas (Maryatun, 2015 dalam (Aistiawati, 2019).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pasien skizofrenia dalam melakukan activity daily living seperti umur/status perkembangan, sistem pelayanan kesehatan, sistem keluarga, serta sosial/budaya (Herminsih et al., 2022).

Kemandirian sendiri merupakan keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian memiliki aspek-aspek yaitu, kemandirian activity daily living, mengontrol keuangan, melakukan pekerjaan, dan melakukan pendidikan.

Kemandirian activity daily living merupakan aspek yang paling penting dan harus diperhatikan, karena jika activity daily living tidak dapat dilakukan maka aspek-aspek yang lain juga tidak bisa dilakukan (Gunawan, 2021).

Hal ini menyebabkan keluarga memegang peran penting dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari bagi klien gangguan jiwa berat, terutama membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari klien skizofrenia dapat diarahkan menuju kondisi ke tingkat kemandirian (self care). Hal ini terjadi karena kondisi klien yang kronis menyebabkan mereka lupa atau tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari (Miniharianti, 2023).

Pemaparan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Skizofernia**

Skizofrenia merupakan sindrom klinik yang ditandai oleh psikopatologi berat dan beragam, mencakup aspek kognisi, emosi, persepsi dan perilaku, dengan gangguan pikiran sebagai gejala pokok, efek penyakitnya selalu parah dan bertahan lama, gangguan ini biasanya dimulai sebelum usia 25 tahun, bertahan sepanjang hidup, dan mempengaruhi orang-orang dari semua kalangan sosial, baik pasien dan keluarga sering menderita karena perawatan yang tidak memadai (Fitrikasari, 2022).

Skizofrenia adalah gangguan mental serius yang ditandai dengan gangguan mendalam dalam berpikir dan berdampak pada bahasa, persepsi, dan perasaan terhadap diri sendiri. Gangguan umum termasuk pengalaman psikotik seperti mendengar suara-suara dan delusi. Gangguan ini dapat mengganggu fungsi melalui hilangnya keterampilan yang diperoleh untuk mencari nafkah dan gangguan kognitif (Miniharianti, 2023).

### **Dukungan Keluarga**

Wardana, 2020) Mendefinisikan dukungan keluarga mendorong perbaikan kesehatan mental. Kehadiran keluarga memberikan akses kepada klien untuk meningkatkan kesehatan mental, dan bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan oleh keluarga pada penderita skizofrenia adalah dengan tahap kasih sayang, perhatian, semangat, dan memenuhi kebutuhan klien. Keluarga juga membantu klien skizofrenia bersosialisasi dengan orang lain.

Dukungan keluarga menurut (Friedmen, 2016) adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Oleh karena itu, dukungan keluarga adalah bentuk sokongan atau bantuan dari anggota keluarga yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan.

### ***Activity Of Daily Living (ADL)***

Menurut Brenner dan Suddarth (2002) dalam Suparyanto (2012) *Activity Of Daily Living* (ADL) adalah aktivitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari

Adapun menurut Dorothea E. Orem dalam buku Falsafah dan Teori Keperawatan (2022) kebutuhan perawatan diri dibagi menjadi tiga yaitu, kebutuhan perawatan diri universal (udara, makanan, air, eliminasi, keseimbangan aktivitas dan istirahat, menyendiri dan berinteraksi sosial, bebas dari ancaman), kebutuhan perkembangan perawatan diri (kondisi yang memerlukan perkembangan, keterlibatan dalam pengembangan diri, kondisi yang mengancam pengembangan diri) dan kebutuhan perawatan diri saat mengalami gangguan kesehatan (Hermingsih et al., 2022). *Activity Of Daily Living* (ADL) adalah sebuah kegiatan atau aktivitas normal yang dilakukan oleh individu dalam menjalankan kehidupan seperti makan, mandi, menyikat gigi, berpakaian dan berhias. Hal tersebut diakibatkan oleh perubahan proses berpikir sehingga kemampuan individu untuk melakukan kegiatan sehari-hari akan menurun (Lestari & Hidayah, 2022).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian studi korelasi atau analitik dan rancangan *cross sectional* dengan tujuan untuk menemukan Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian ADL Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2024.

### **Populasi dan Sampel penelitian**

Dalam penelitian ini populasi terbagi dua, yaitu, Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Kota Batam tahun 2023 yaitu sebanyak 2.101 orang, sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh pasien skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam tahun 2023 yaitu sebanyak 511 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi terjangkau dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik

sampeling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen atau alat ukur yang digunakan yaitu Kuesioner dukungan keluarga dari Saifudin (2023), digunakan untuk mengukur dukungan keluarga. Terdapat 20 item dalam kuesioner ini, namun ketika sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti hanya menjadi 17 item pertanyaan. Item pertanyaan yang menunjukkan dukungan keluarga, termasuk dukungan emosional lima, dukungan informasi empat, dukungan instrumental tiga, dan dukungan penilaian lima. Kuesioner kemandirian ADL menggunakan kuesioner dari Saifudin, (2023) yang terdapat 20 item pertanyaan, namun ketika sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti hanya menjadi 17 item pertanyaan yang menunjukkan ADL, kebersihan diri/mandi lima, toileting/ BAK dan BAB dua, berhias lima, dan makan lima

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan memiliki nilai 1 yang berarti tidak pernah, nilai 2 yang berarti kadang-kadang, nilai 3 yang berarti sering, dan nilai 4 yang berarti selalu. Skor dari setiap pertanyaan ditambahkan, dengan nilai terendah 17 dan nilai tertinggi 68. Semakin banyak skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kemandiriannya. Dalam penelitian ini, untuk membuat kuesioner lebih mudah dipahami dan menghindari bias, peneliti membantu responden mengisinya dan menjelaskan maksud dari setiap item pertanyaan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Karakteristik Responden*

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga Penderita Skizofrenia

Berdasarkan Jenis Kelamin Di Poli Jiwa.

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	22	36,7%
	Perempuan	38	62,3%
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa diketahui bahwa sebagian besar keluarga penderita skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Embung Fatimah Kota Batam berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 38 orang (62,3%).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga Penderita Skizofrenia

Berdasarkan Pendidikan Di Poli Jiwa.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	1	1,7%
SD	6	10,0%
SMP	21	35,0%
SMA	24	40,0%
Sarjana	8	13,3%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar keluarga penderita skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Embung Fatimah Kota Batam berpendidikan SMA yaitu berjumlah 24 orang (40%)

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Karakteristik Keluarga Penderita Skizofrenia

Berdasarkan Hubungan Di Poli Jiwa.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Hubungan		
Anak	6	10,0%
Orang Tua	25	41,7%
Suami	7	11,7%
Istri	3	5,0%
Saudara	19	31,7%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar keluarga penderita skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Embung Fatimah Kota Batam adalah orang tua yang berjumlah 25 orang (41,7%).

### Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, atau grafik. Analisis dilakukan dengan menyusun variabel variabel penelitian ini secara deskriptif dengan tabel frekuensi (Saryono, 2011). Adapun Analisa univariat dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Penderita Skizofrenia  
Di Poli Jiwa RSUD Embung Fatimah.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	38	63,3%
Baik	22	36,7%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar penderita skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Embung Fatimah Kota Batam memiliki dukungan keluarga yang cukup yaitu berjumlah 38 orang (63,3%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Kemandirian ADL Penderita Skizofrenia  
Di Poli Jiwa RSUD Embung Fatimah.

Kemandirian ADL	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	32	53,3%
Baik	28	46,7%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar penderita skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Embung Fatimah Kota Batam memiliki kemandirian ADL yang cukup yaitu berjumlah 32 orang (53,3%).

### Analisa Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian *Activity Daily Living* Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Umum Dearah Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2024.

**Tabel 6.** Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Lansia.

Dukungan Keluarga	Kemandirian ADL				Total		<i>P value</i>	<i>r</i>
	Cukup		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Cukup	29	48,3%	9	15%	38	63,3%	0,000	0,605
Baik	3	4,0 %	19	31,7%	22	36,7%		
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>53,3%</b>	<b>28</b>	<b>46,7%</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar penderita skizofrenia di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2024 memiliki tingkat kemandirian ADL yang cukup dengan dukungan keluarga yang cukup yaitu 29 (48,3%) penderita.

Hasil dari uji Rank Spearman pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *P value* < 0,05 yaitu 0,000 dan nilai *r* bernilai positif yaitu 0,605. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$

ditolak yaitu terdapat korelasi positif atau signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pada pasien skizofrenia di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2024.

## **Pembahasan**

### **Univariat**

#### ***Dukungan Keluarga Pasien Skizofrenia***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia mendapatkan dukungan keluarga cukup 38 orang (63,3%) sedangkan dukungan keluarga baik sebanyak 22 orang (36,7%).

Friedman (2016), dukungan keluarga adalah dukungan sistem yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya saat menghadapi masalah. Keluarga adalah orang yang paling dekat dan nyaman bagi pasien gangguan jiwa. Keluarga dapat mendorong orang untuk bertindak dengan cara yang sehat, yaitu dengan memberikan perawatan dan pengobatan yang layak. Keluarga memberikan dukungan kepada pasien gangguan jiwa melalui sikap, tindakan, dan penerimaan mereka.

Dukungan keluarga ditunjukkan dengan kasih sayang, kepercayaan, kehangatan, perhatian, saling mendukung, dan menghargai satu sama lain (Friedman, 2016). Dalam kehidupan, dukungan keluarga dapat membantu dengan berbagai bentuk dukungan seperti dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan peralatan dan dukungan emosional (Friedman, 2016)

Dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa jenis dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan penilaian, informasi, peralatan, dan emosional sebagian besar menunjukkan dukungan yang "Cukup". Ini terlepas dari beberapa faktor, seperti keluarga pasien belajar menerima keadaan pasien, berusaha memahami keadaan pasien, terkadang berpartisipasi aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan pasien, dan membiayai pengobatan pasien.

### **Kemandirian ADL**

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia memiliki tingkat kemandirian ADL yang cukup 32 orang (53,3%) sedangkan tingkat kemandirian ADL yang baik sebanyak 28 orang (46,7%).

Keluarga adalah sistem pendukung utama yang memberikan pelayanan langsung kepada setiap anggota keluarga dalam hal kesehatan atau sakit. Dilihat dari sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya, anggota keluarga dianggap sebagai bagian integral



dari keluarga. Anggota keluarga percaya bahwa individu yang mendukung selalu siap membantu dan membantu jika diperlukan. Keluarga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan fisik, mental, dan emosi orang tua. Empat jenis dukungan keluarga terdiri dari dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional (Wiguna, 2020).

Dari penelitian ini peneliti dapat berasumsi bahwa bentuk ADL yang mencakup kebersihan diri/mandi, berpakaian/berhias, toileting, dan makan, sebagian besar menunjukkan kemampuan yang “Cukup” dan “Baik”, tidak terlepas dari dukungan keluarga pasien, yang mencakup penilaian, dukungan peralatan, dukungan informasi, dan dukungan emosional

### **Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa sebagian besar penderita skizofrenia di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2024 memiliki tingkat kemandirian ADL yang cukup dengan dukungan keluarga yang cukup yaitu 29 (48,3%) penderita. Sebagian besar keluarga yang memberikan dukungan pada penderita skizofrenia berjenis kelamin Perempuan 38 (63,3%), berpendidikan SMA 24 (40,0%) dan memiliki hubungan sebagai orang tua 25 (41,7%). Hasil analisis statistik uji Spearman rho menunjukkan bahwa nilai P value = 0,000 lebih kecil dari standar signifikansi  $\alpha = 0,05$ . P value < 0,05  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Serta menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian ADL pada pasien skizofrenia di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2024 sebesar 0,605 dengan arah hubungan positif serta kekuatan hubungan kuat (0,51 – 0,75).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien skizofrenia dapat lebih mudah menjalani kehidupan sehari-hari dengan dukungan keluarga yang baik. Karena skizofrenia akan mempengaruhi kemampuan sehari-hari klien, keluarga harus terus memberikan dukungan kepada mereka. Ini termasuk dukungan emosional di mana keluarga menunjukkan kasih sayangnya kepada pasien selama proses perawatan. Karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan pasien gangguan jiwa saat mereka menjalani perawatan diri dan proses penyembuhan, keluarga harus terus memberikan dukungan tanpa henti kepada pasien untuk membantu mereka dalam proses penyembuhan dan pemulihan mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian ADL Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2024 dengan jumlah responden 60 dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian ADL pada pasien skizofrenia di RSUD Embung Fatimah Kota Batam  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  dengan nilai  $r = 0,605$  yang bernilai positif yang berarti arah hubungannya adalah positif, semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik tingkat kemandirian ADL pada pasien skizofrenia. Sedangkan kekuatan hubungan/ korelasi dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar  $+ 0,605$  yang dikategorikan kuat ( $0,51 - 0,75$ ) yang artinya kekuatan hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian ADL pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Embung Fatimah Kota Batam adalah "Kuat".

### Saran

Hasil penelitian ini untuk membantu peneliti selanjutnya mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, serta dapat melihat faktor-faktor mengenai dukungan keluarga yang menyebabkan kemampuan sehari-hari menjadi lebih buruk bagi penderita skizofrenia. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian secara langsung di dalam keluarga penderita skizofrenia.

## DAFTAR REFERENSI

- Aistiawati, S. (2019). *Gambaran kemandirian activity daily living (ADL) pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kabila* (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo Repository.
- American Psychiatric Association. (2022). *DSM-5-TR: Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.). APA Publishing.
- Fitrikasari, D. A., & Kartikasari, D. L. (2022). *Buku ajar skizofrenia*. UNDIP Press.
- Friedman, M. M. (2016). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik* (Edisi revisi). EGC.
- Gunawan, E. (2021). Hubungan karakteristik klien skizofrenia dengan tingkat kemandirian perawatan diri: Literature review. *Jurnal Keperawatan*, 20–34.
- Herminsih, A. R., Dewi, N. L. P. T., Rahmawati, I. M. H., Laksmi, I. A. A., & Lisnawati, K. (2022). *Falsafah dan teori keperawatan*. Penerbit Andi.
- Irawan, E., Tania, M., & Agustini, A. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian penderita skizofrenia di UPT Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *E-Jurnal ARS Keperawatan*.

- Kadmaerubun, M. C., Syafitri, E. N., & Nurul, E. S. (2020). Hubungan kemandirian activity daily living (ADL) dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSJ Ghrasia DIY. *Jurnal Keperawatan Respati*, 10–34.
- Lestari, I. A., & Hidayah, N. (2022). Terapi suportif untuk meningkatkan activity daily living (ADL) pada pasien skizofrenia paranoid. *Proyeksi*, 18(2), 226–236. <https://doi.org/10.30659/jp.18.2.226-236>
- Miniharianti, B. Z. (2023). Hubungan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Pidie. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.52841/jkd.v5i1.337>
- Saifudin, M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan activity daily living pada klien skizofrenia di unit rawat jalan RSUD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Samsara, A. (2016). *Mengenal skizofrenia*. Graha Ilmu.
- Suparyanto, D. (2012). *Buku materi kuliah keperawatan*. STIKES.
- Wardana, G. H., Kio, A. L., & Arimbawa, A. A. G. R. (2020). Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan klien dengan risiko perilaku kekerasan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Wiguna, I. (2020). *Sinopsis psikiatri: Ilmu pengetahuan perilaku dan psikiatri klinis*. Udayana University Press.
- World Health Organization. (2019). *International classification of diseases for mortality and morbidity statistics (11th rev.)*. WHO.